

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna mendapatkan data yang berasal dari subjek penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 40 Bandung yang beralamatkan di Jalan Wastukencana No. 75A Kota Bandung. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII J SMP Negeri 40 Bandung. Kelas ini merupakan salah satu kelas terbaik di SMP Negeri 40 Bandung memiliki 30 orang siswa dengan komposisi 14 siswa laki – laki dan 16 siswa perempuan. Karakteristik siswa di kelas ini secara keseluruhan sangat heterogen dan memiliki bakat dan kepekaan sosial berbeda – beda. Alasan peneliti memilih kelas VII J untuk menjadi subjek penelitian karena di kelas ini masih rendahnya kompetensi *people smart* terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung siswa masih tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan cenderung hanya mementingkan dirinya sendiri sehingga pembelajaran tidak kondusif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menemukan solusi dari permasalahan – permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas VII J dengan menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan memudahkan peneliti dalam mengungkap masalah – masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, serta hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akan lebih akurat dan tepat sasaran. Seperti yang diungkapkan Nasution (1997, hlm. 18) pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia

sekitar. Oleh karena itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akan lebih akurat dan tepat sasaran jika memakai penelitian tindakan kelas. Rochiati dalam Kunandar (2008, hlm 47) menyatakan bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun datanya yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata – kata, peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Sejalan dengan pendapat di atas terdapat beberapa pengertian dari penelitian tindakan kelas dari beberapa ahli seperti *Kemmis* (dalam Rochiati, 2014, hlm. 12) menjelaskan bahwa :

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan – kegiatan praktek pendidikan ini dan (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, dengan tujuan melakukan perbaikan proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan dilakukan oleh guru yang dapat mencoba gagasan perbaikan dari pengalaman mereka sendiri. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung untuk melaksanakan penelitian di dalam kelas, yang sebelumnya peneliti menemukan beberapa masalah dalam kelas tersebut yang akan menjadi tempat pelaksanaan penelitian. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas VII J, karena di kelas ini peneliti menemukan masalah – masalah mengenai rendahnya kompetensi *people smart* yang dimiliki siswa, sehingga penggunaan penelitian tindakan kelas ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi *people smart* siswa di kelas VII J. Sangat diharapkan adanya penelitian ini dapat memperbaiki pembelajaran sehingga dapat meningkatnya kompetensi *people smart* siswa melalui model pembelajaran kolaboratif teknik kolase.

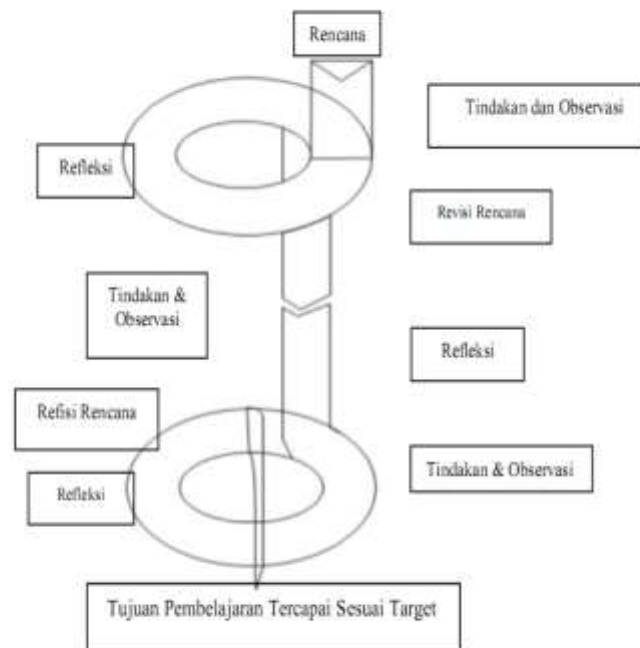
Penelitian ini dilakukan oleh guru sebagai pelaku utama dalam pembelajaran di kelas atau bisa juga bekerjasama dengan peneliti lainnya yang berperan sebagai kolaborator atau observer. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kompetensi *people smart* dalam kelas tersebut sehingga adanya perubahan pada perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Adapun karakteristik dari penelitian tindakan kelas (PTK), seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (Harisanti, 2013, hlm. 59) yaitu :

1. Adanya masalah PTK dipicu oleh kesadaran pada diri pendidik bahwa praktik yang dilakukan selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh pendidik sendiri, karena yang mengetahui permasalahan dalam kelas bukanlah orang lain yang hanya melihat atau mendengar saja melainkan guru atau pendidik yang terlibat langsung di kelas.
3. Penelitian melalui refleksi diri.
4. Penelitian dilakukan di dalam kelas sehingga penelitian ini berfokus saja pada satu kelas yang mengalami masalah.
5. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, *Treatment* dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sampai nantinya permasalahan dapat dikatakan sembuh.

Karakteristik yang dipaparkan di atas sesuai dengan apa yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini berangkat dari sebuah permasalahan yang terjadi di kelas, kemudian peneliti yang sekaligus sebagai guru berfokus pada masalah yang muncul di kelas tersebut yaitu rendahnya kompetensi *people smart*. Peningkatan kompetensi *people smart* ini bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa sehingga proses pembelajaran IPS akan mencapai tujuannya, yang terus dilakukan perbaikan melalui proses refleksi diri dan diskusi balikan dengan observer selaku kolaborator.

C. Desain Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas memerlukan adanya langkah – langkah praktis agar penelitian mengenai peningkatan kompetensi *people smart* melalui model pembelajaran kolaboratif teknik kolase dalam pembelajaran IPS dapat tersusun secara sistematis. Penelitian ini memiliki beberapa model yang dipaparkan oleh para ahli yaitu Model Kurt Lewin, Model Kemmis dan Mc Taggart, Model John Elliot, Model Dave Ebbut dan Model Mc Kerman. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang tercantum dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 66). Adapun model tersebut yaitu :



Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (1998 dalam wiriatmadja, 2012, hlm 66)

Model spiral ini memposisikan guru sebagai fasilitator yang menjembatani siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model spiral merupakan model siklus berulang berkelanjutan dengan harapan pada setiap siklus menunjukkan peningkatan sesuai perbaikan yang ingin dicapai. Dalam model ini terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Vera Tresnawati, 2016

PENINGKATAN KOMPETENSI PEOPLE SMART MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF TEKNIK KOLASE PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap Pertama Perencanaan

Tahap perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari observasi awal, identifikasi masalah dengan menyusun dan merancang tindakan terlebih dahulu dengan sistematis, jenis tindakan seperti apa yang akan dilakukan dengan berpatokan kepada observasi awal dan catatan lapangan yang telah disusun oleh peneliti. Setelah hasil diketahui bahwa kurangnya pengembangan kompetensi *people smart* siswa pada pembelajaran IPS di kelas maka peneliti merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi *people smart*. Tahap perencanaan juga merancang model pembelajaran kolaborasi teknik kolase sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi *people smart* siswa di kelas pada pembelajaran IPS.

Pada tahap ini juga dilaksanakan penyusunan waktu yang tepat untuk penelitian, mendiskusikan dengan mitra mengenai langkah – langkah media pembelajaran dengan teknik kolase yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas, Menyusun RPP, menentukan materi yang sesuai dengan model pembelajaran teknik kolase agar tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga siswa fokus dalam pembuatan kolase bertema pembelajaran sehingga akan meningkatkan kompetensi *people smart* siswa pada pembelajaran IPS, menyusun instrumen, merencanakan diskusi balikan dengan mitra dan merencanakan pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian. Hal yang perlu diperhatikan adalah peneliti harus mengingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan dan harus pula berlaku wajar agar proses pembelajaran tidak terlihat dibuat – buat.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah menyusun rencana maka peneliti akan melaksanakan tindakan sesuai rencana. Dalam tahap ini peneliti bekerjasama dengan guru mitra dalam pelaksanaan tindakan yakni guru mata pelajaran IPS yang berperan sebagai observer dan peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan. Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan rancangan yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan obat berupa model pembelajaran

kolaboratif teknik kolase yang akan meningkatkan kompetensi *people smart* pada pembelajarann IPS. Termasuk kepada tahapan ini adalah :

- a. Siswa di bagi ke dalam beberapa kelompok
- b. Siswa diminta untuk berdiskusi mengenai projek yang akan dibuat dan pembagian tugas bagi semua anggota
- c. Siswa membuat projek kolase dengan bekerjasama
- d. Kelompok diminta untuk mempresentasikan proses dan hasil diskusi kolase di depan kelas
- e. Kelompok lain menyimak dan melakukan penilaian terhadap kelompok yang sedang presentasi
- f. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dalam pembelajaran

3. Tahap Pengamatan

Bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan peneliti juga mengamati proses pelaksanaan tindakan sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Guru mitra mengobserver kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti, juga seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru mitra, kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data berupa data verbal dari proses pembelajaran melalui model pembelajaran kolaboratif teknik kolase. Alat bantu yang digunakan dalam kegiatan observasi adalah lembar pedoman observasi. Untuk menguatkan data verbal di dukung oleh wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tahap tindakan dan pengamatan dilakukan, Tahap ini berdasarkan hasil pengamatan tersebut, kemudian peneliti melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Biasanya guru mitra dan peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan yang kemudian menghasilkan kesimpulan. Jika hasil refleksi sudah mencapai tujuan maka tindakan dihentikan namun Jika hasil refleksi belum mencapai tujuan dan menunjukkan perlunya

rencana tindakan tersebut dilakukan kembali dengan memperbaiki berdasarkan tindakan sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan tindakan dengan hasil yang sama

D. Fokus Penelitian

Untuk memahami ruang lingkup penelitian, dalam bagian ini akan dijelaskan istilah – istilah yang digunakan serta pemberian makna berdasarkan judul penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin di capai, berikut ini adalah istilah – istilah yang digunakan meliputi :

1. Model pembelajaran kolaboratif teknik kolase

Model pembelajaran kolaboratif teknik kolase ini akan mengembangkan keterampilan siswa diantaranya keterampilan kreatif siswa, keterampilan bekerja sama dengan orang lain bahkan keterampilan pengambilan keputusan dan mengapresiasi karya teman.” (Warsono dan Hariyanto, 2014, hlm. 138). Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase yang akan menghasilkan suatu produk atau karya dan dapat mengembangkan kompetensi *people smart* siswa.

Sebelumnya perlu dipaparkan mengenai model pembelajaran terlebih dahulu. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran (Kokom Komalasari, 2011, hlm. 57). Sedangkan Ted Panitz (dalam Warsono, 1996, hlm 54) istilah kolaborasi menunjuk pada filsafat interaksi dan gaya hidup personal. Kolaborasi mengasumsikan pentingnya kerjasama yang dibangun berdasarkan konsensus anggotanya, bukan kompetisi individual diantara anggota kelompok. Dalam kelompok akan terjadi pembagian peran, tugas dan wewenang dari setiap anggota kelompok..

Dari definisi di atas peneliti mencoba merumuskannya ke dalam langkah – langkah pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase :

Tabel 3.1 Langkah Pembelajaran Model Kolaboratif Teknik Kolase

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam Guru meminta siswa untuk memimpin doa menurut kepercayaan masing – masing Guru memeriksa kebersihan kelas, kerapian baju dan kehadiran siswa Guru mengulang pembelajaran pertemuan sebelumnya Guru melakukan motivasi dan apersepsi Guru memberikan informasi mengenai materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab salam guru dengan kompak Siswa berdoa dengan khusyu menurut agama dan kepercayaannya masing – masing Siswa diperiksa kebersihan, kerapian dan kehadiran oleh guru Siswa menjawab apa yang ditanyakan oleh guru Siswa mendengarkan secara seksama Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru
Kegiatan Inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi yang akan menjadi materi pada pembuatan kolase Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari komposisi yang berbeda – beda (dilihat dari prestasi, jenis kelamin, hobi, serta jiwa sosial) 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dan aktif melakukan tanya jawab Siswa masuk ke dalam kelompok yang sudah disiapkan oleh guru

<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok diberikan materi yang berbeda untuk pembuatan kolase dan guru menginstruksikan untuk pembagian tugas anggota kelompok <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok membuat kolase dengan materinya masing – masing menggunakan bahan yang telah ditentukan • Setelah selesai setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kolase dan kelompok lain akan melakukan penilaian <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tanggapan atas pertanyaan yang muncul, menjawab pertanyaan yang belum terjawab dan mengklarifikasi materi • Guru memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merancang pembuatan kolase dengan materi yang telah diberikan dan melakukan pembagian tugas yaitu perancang, pengolah bahan, pembicara dan penilai <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat kolase dengan materi yang telah dibagikan menggunakan bahan yang telah ditentukan • Siswa melakukan presentasi dengan menjelaskan bahan, cara pembuatan dan materi tentang kolase. Kelompok lain akan melakukan penilaian <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai klarifikasi materi.
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi siswa untuk membuat kesimpulan • Guru menginformasikan pertemuan untuk selanjutnya • Siswa berdoa bersama sesuai 	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dari pertemuan • Siswa menyimak penjelasan guru mengenai pertemuan selanjutnya • Siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing

dengan agama dan kepercayaan masing – masing	
--	--

2. Kecerdasan Sosial (*People Smart*)

Menurut Hadi Suyono (2007, Hlm. 100) *People Smart* (kecerdasan sosial) menekankan pada kemampuan seseorang untuk memahami orang lain dengan segenap perbedaan motivasi, kehendak, dan suasana hati, *people smart* ini memberikan keterampilan pada seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain, *people smart* ini digunakan dalam berkomunikasi, saling memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan sosial seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator maupun kompetensi yang diberikan oleh beberapa ahli, seperti yang dikemukakan oleh O’Sullivan (dalam suyono, 2007, hlm. 107) yang mengajukan penilaian dari segi atau ranah kognitif dimana kecerdasan sosial dalam ranah ini menekankan aspek kognitif atau kemampuan dalam diri seseorang. Sedangkan Khilstrom dan Canton (2000, hlm. 367) mengemukakan indikator kecerdasan sosial berdasarkan kompetensi sosial (afektif), yakni perilaku maupun sikap seseorang yang menunjukkan seberapa tingkat kemampuan dia dalam menjalin hubungan dengan orang lain yang dapat dilihat dari pola perilaku kehidupannya sehari – hari. Dalam kehidupan siswa di sekolah setidaknya ada beberapa hal dan indikator yang dapat dilihat dan digunakan untuk mengukur kompetensi *people smart* siswa, berikut diantaranya :

Tabel 3.2 Indikator *People Smart*

Kompetensi Siswa	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1. Ranah Kognitif	a. Kemampuan berfikir	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu berfikir kritis dan membuat analisis Siswa mampu membuat kesimpulan atas suatu fenomena
	b. Kemampuan beradaptasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memiliki kesadaran sosial Siswa mampu menyesuaikan dalam hubungan pertemanan

		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu bekerjasama dengan baik
	c. Kepekaan terhadap lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa peka terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya • Siswa mampu membaca situasi di lingkungan sekitarnya
	d. Problem solving	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memecahkan masalah dan memberikan alternatif jawaban pemecahan masalahnya
2. Ranah Prilaku	a. Disiplin siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa datang tepat waktu • Siswa taat pada aturan sekolah • Siswa berperilaku sopan
	b. Hubungan sosial siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memimpin dirinya sendiri • Siswa memiliki jiwa kepemimpinan • Siswa mampu menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan siswa lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Data hasil penelitian yang dibutuhkan adalah meningkatkan kompetensi *people smart* melalui model pembelajaran koaboratif teknik kolase pada pembelajaran IPS. Untuk memperoleh kebenaran dalam pengumpulan data, maka diperlukan instrumen yang tepat dan sesuai sehingga masalah yang diteliti akan terpecahkan dengan baik. Instrumen penelitian akan sangat bergantung kepada teknik pengumpulan data, sehingga berdasarkan teknik pengumpulan data maka ada beberapa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti terdiri dari dua jenis yakni pedoman observasi siswa baik secara kelompok maupun pedoman observasi secara individu yang keduanya akan dinilai oleh mitra peneliti untuk menilai kondisi serta situasi kelas selama tindakan berlangsung. Kedua adalah pedoman observasi mengajar yang dinilai oleh mitra juga untuk menilai secara garis besar situasi pembelajaran di kelas ketika tindakan berlangsung. Pedoman observasi digunakan untuk mencari data mengenai kompetensi *People Smart* yang terlihat dalam pembelajaran di kelas seperti dari segi kerjasama, partisipasi, kepekaan terhadap sekitar, empati, serta bagaimana kemampuan siswa dalam mengorganisir kelompok.

b. Pedoman Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk mencari data yang bersifat lebih mendalam baik yang dialami maupun yang dirasa oleh siswa maupun guru kelas. Penelitian kali ini menggunakan teknik wawancara pada awal penelitian untuk mencari data awal yang berupa permasalahan yang akan dituangkan peneliti dalam latar belakang masalah penelitian serta akan melakukan wawancara pada akhir penelitian untuk mencari data akhir berupa hasil peningkatan kompetensi *People Smart* siswa setelah menggunakan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini bersikap terbuka, catatan lapang ini berisi segala kejadian yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Catatan lapangan merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tulisan mengenai aktivitas siswa selama di kelas dalam pembelajaran IPS.

d. Recorder, Kamera dan Dokumen

Recorder dan kamera menjadi instrumen yang cukup penting untuk mengabadikan setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sedangkan dokumen ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk menunjang hasil penelitian. Adapun dokumen yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran, daftar hadir, buku pribadi siswa, dll, guna menjadi bahan evaluasi untuk perencanaan siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berhubungan dengan instrumen penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data mengacu pada cara dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiono, 2013, hlm. 310) menyatakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Lembar observasi merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkah laku siswa atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun buta. Dengan lembar observasi ini maka peneliti dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase dalam meningkatkan kompetensi *people smart*. Sesuai dengan indikator – indikator yang sudah ditentukan secara langsung saat proses pembelajaran. Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kompetensi *people smart* dan lembar observasi penggunaan

model pembelajaran kolaboratif teknik kolase, hal tersebut untuk melihat peningkatan kompetensi *people smart* yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas dan ketercapaian proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase terhadap peningkatan kompetensi *people smart*. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada lembar observasi yang muncul perihal observasi yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase dilakukan untuk memperoleh kesesuaian antara perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar dengan keterlaksanaan di dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan kualitas pembelajaran guru di kelas menggunakan teknik kolase dalam meningkatkan kompetensi *people smart*. Kedua lembar observasi tersebut diobserver oleh guru mitra.

2. Lembar Catatan Lapangan

Informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat mitra peneliti saat melakukan pengamatan observasi. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung meliputi beberapa aspek saat pembelajaran dikelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lain serta komentar dari mitra saat melakukan pengamatan. Lembar catatan lapangan ini digunakan untuk mendapatkan refleksi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kolaboratif teknik kolase dalam meningkatkan kompetensi *people smart*.

3. Pedoman Wawancara

Wawancara menurut Hopkins dalam Rochiati (2008, hlm. 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui lebih lanjut terhadap data – data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan

data lainnya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat dan sikap siswa kelas VII J dan guru mitra mengenai pembelajaran selama ini dilakukan sebelum adanya penelitian dan proses tindakan oleh peneliti agar diketahui bagaimana pembelajaran yang terjadi sebelumnya. Wawancara ini dilakukan pada observasi awal sebagai bahan untuk melakukan perencanaan pembelajaran dalam melakukan penelitian ini dan pada observasi akhir untuk melihat peningkatan yang terjadi.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang – barang tertulis. Pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan dengan masalah peneliti. Dokumen – dokumen ini yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Studi dokumen yang diambil oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus, RPP, tugas siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar serta foto – foto atau rekaman dalam proses belajar.

G. Teknik Analisis Dan Validitas Data

Menganalisis data adalah bagian terpenting dalam suatu karya ilmiah karena dalam analisis ini data – data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat memberikan suatu makna yang berguna untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Langkah – langkah dalam menganalisis data kualitatif yaitu :

a. Kategorisasi dan interpretasi data

Analisi data dalam penelitian ini terlebih dahulu semua data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan indikator. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Kriteria dalam kategorisasi pada lembar observasi siswa dan lembar observasi guru dilakukan dengan analisis kualitatif.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jasas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012, hlm 92). Tahap ini peneliti menyeleksi beberapa data yang dihasilkan dari lapangan kemudian ditulis dengan membentuk uraian yang lebih rinci. Laporan tersebut kemudian disimpulkan, mengambil hal yang pokoknya dan mefokuskan pada masalah yang akan diuji. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran akurat mengenai hasil pengamatan lapangan

c. Display Data

Data yang banyak dan laporan yang tebal akan sulit dilihat hubungan detailnya. Sulit juga melihat gambaran serta kesimpulannya. Oleh karena itu dibutuhkan penyampaian data yang sederhana dapat melalui tabel, bagan, grafik atau diagram agar mudah dipahami, kemudian di deskripsikan sesuai gambaran tersebut. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk diagram dan narasi yang berisi hasil analisis dari data yang akan disajikan. Hasil penyajian data berupa jumlah nilai atau skor dari peningkatan kompetensi *People Smart* siswa maupun penilaian guru dihitung persentasinya yang dikategorikan ke dalam empat kelompok yaitu tidak baik, kurang baik, baik dan sangat baik dengan rumus perhitungan rata – rata atau presentase dan tabel konversi sebagai berikut :

Perhitungan rata rata =
$$\frac{\text{Jumlah skor yang di dapat} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Jumlah skor maksimal

KONVERSI RATA – RATA (PERSENTASE)

NILAI	PERSENTASE
Sangat Baik	76 % - 100 %
Baik	51 % - 75 %
Kurang Baik	26 % - 50 %
Tidak Baik	0 % - 25 %

Berdasarkan data konversi di atas dapat dilihat bahwa terdapat empat kelompok rentang yang dapat dijelaskan bahwa rentang tidak baik yaitu pada

persentase 0 % – 25 %, kondisi kurang baik ada di rentang 26 % - 50 %, kondisi baik ada di rentang 51 % - 75 %, dan kondisi sangat baik ada di rentang 76 % - 100 % dan pada tahap inilah peneliti akan menghentikan penelitiannya karena dianggap data sudah jenuh.

d. Conclusion Drawing / Verification

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm 98) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak, karena seperti dijelaskan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Penarikan kesimpulan akan dilihat dari pencarian data, reduksi serta penyajian data dalam bentuk diagram untuk nantinya dianalisis dan diambil kesimpulannya. Satu hal yang tidak kalah pentingnya adalah validitas data yang dimiliki dari penelitian. Untuk melihat kevalidan suatu data, Hopkins dalam Wiriatmadja (2012, hlm 168 – 170) menggunakan teknik – teknik khusus yang kemudian peneliti gunakan dalam penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut :

- a. *Member check*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan – keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas pada setiap akhir tindakan.
- b. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain, yakni kepala sekolah, guru pamong, guru lain, siswa, staf TU dan sebagainya. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.
- c. *Audit Trial*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.
- d. *Expert Opinion*, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar dibidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikannya dengan dosen pembimbing IPS yakni kepada Bapak Drs. H. Eded Tarmedi, MA selaku dosen pembimbing I dan

Ibu Yeni Kurniawati S, M. Pd selaku pembimbing II, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

- e. *Keys Respondents Review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas untuk mencatat draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.